



ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI RUMAH SAKIT

¹Tri Wulandari, ²Fadila, ³Syamsul Rizal

^{1,2}Pascasarjana IAIN Curup, ³IAIN Curup

^{1,2,3}triwulan187@gmail.com

Abstract: *Guidance and counseling in hospitals plays a crucial role in supporting patients, families and healthcare personnel who are battling psychological and spiritual challenges. This service is provided by counselors who are trained in psychology and counseling, with the aim of helping patients manage stress, anxiety, depression and other psychological problems that arise due to health conditions. Even though it is important, counseling services in hospitals still face obstacles such as lack of public awareness, availability of facilities, and inter-professional coordination. This research uses a literature review method to analyze the importance of counseling services in hospitals and the factors that influence their implementation. The research results show that this service provides significant benefits, including improved mental health, life motivation, and improved interpersonal relationships. However, obstacles such as social stigma and crises of faith need to be overcome with special approaches, such as Islamic spiritual counseling for Muslim patients.*

Keywords: *Hospital Counseling Guidance, Patient Mental Health, and Integrative Service Model*

Abstrak: *Bimbingan konseling di rumah sakit memegang peran krusial dalam mendukung pasien, keluarga, dan personil kesehatan menghadapi tantangan psikologis dan spiritual. Layanan ini dilakukan oleh konselor yang terlatih dalam bidang psikologi dan konseling, dengan tujuan membantu pasien mengelola stres, kecemasan, depresi, dan masalah psikologis lainnya yang muncul akibat kondisi kesehatan. Meskipun penting, layanan bimbingan konseling di rumah sakit masih menghadapi kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat, ketersediaan fasilitas, dan koordinasi antarprofesional. Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk menganalisis pentingnya layanan bimbingan konseling di rumah sakit dan faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan ini memberikan manfaat signifikan, termasuk peningkatan kesehatan mental, motivasi hidup, dan perbaikan hubungan interpersonal. Namun, kendala seperti stigma sosial dan krisis iman perlu ditangani dengan pendekatan khusus, seperti konseling spiritual Islam untuk pasien Muslim.*

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling Rumah Sakit, Kesehatan Mental Pasien, dan Model Integratif Layanan*

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor yang profesional kepada klien yang mengalami masalah atau kesulitan dalam kehidupannya. Konselor adalah orang yang memiliki kompetensi, etika, dan sikap yang sesuai dengan standar profesi untuk membantu klien mencapai kesejahteraan psikologis. Klien adalah orang yang membutuhkan atau meminta bantuan konselor untuk mengatasi masalah yang dihadapi, baik bersifat pribadi, sosial, akademik, karier,

maupun lainnya. Proses bimbingan konseling melibatkan interaksi antara konselor dan klien yang bersifat dinamis, sistematis, dan terencana untuk membantu klien mengenali, memahami, dan menyelesaikan masalahnya.

Layanan bimbingan konseling dapat diberikan di berbagai setting, salah satunya adalah di rumah sakit. Rumah sakit merupakan tempat yang sering menimbulkan stres, kecemasan, depresi, atau trauma bagi pasien, keluarga, maupun tenaga Kesehatan (Yulianti & Kristiana, 2022). Pasien yang mengalami penyakit kronis, terminal, atau menghadapi operasi besar dapat mengalami gangguan psikologis yang mempengaruhi kesehatan fisik dan mentalnya (Megawati et al., 2022). Keluarga yang mendampingi pasien juga dapat mengalami beban emosional, sosial, dan finansial yang berat (Suryenti, 2017). Tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit juga dapat mengalami sindrom burnout, konflik interpersonal, atau kesulitan dalam menghadapi kematian pasien (Rosyanti & Hadi, 2020). Oleh karena itu, layanan bimbingan konseling di rumah sakit sangat dibutuhkan untuk membantu mereka mengatasi masalah psikologis yang dialami.

Namun, layanan bimbingan konseling di rumah sakit masih belum optimal dan belum merata di Indonesia. Beberapa faktor yang menjadi kendala meliputi kurangnya konselor yang tersedia, sehingga pasien yang membutuhkan bimbingan konseling seringkali mengalami keterbatasan akses (Prahesti, 2018). Selain itu, terdapat permasalahan terkait kurangnya fasilitas dan sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan bimbingan konseling di lingkungan rumah sakit (Telaumbanua, 2020). Hal ini dapat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan dan membatasi efektivitas intervensi konseling. Kendala lainnya mencakup kurangnya kesadaran dan minat masyarakat terhadap pentingnya bimbingan konseling dalam pemulihan kesehatan mental, sehingga upaya preventif dan kuratif menjadi terhambat. Kurangnya dukungan dari pihak rumah sakit, baik dalam hal alokasi anggaran maupun dukungan struktural, turut menjadi faktor yang mempersulit optimalisasi layanan bimbingan konseling di rumah sakit di berbagai wilayah Indonesia (Sukma & Budi, 2017).

Oleh karena itu, menjadi imperatif untuk melakukan analisis yang cermat terkait layanan bimbingan konseling di rumah sakit. Analisis ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai kondisi eksisting, menilai kebutuhan yang muncul, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan tersebut. Dengan menyelidiki aspek-aspek ini, diharapkan analisis dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang dinamika layanan bimbingan konseling di lingkungan rumah sakit. Hasil dari analisis ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pihak terkait, tetapi juga dapat menghasilkan rekomendasi konkret yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas layanan. Selain itu, analisis ini dianggap penting sebagai bahan acuan bagi penelitian lanjutan, pengembangan kebijakan, dan advokasi yang berkaitan dengan penguatan layanan bimbingan konseling di rumah sakit, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pasien dan tenaga kesehatan yang terlibat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literatur review. Literatur review adalah suatu proses survei, evaluasi, dan sintesis dari sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan topik, masalah, atau bidang penelitian tertentu. Tujuan dari literatur review adalah untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan, teori, metode, dan celah-celah yang ada dalam penelitian terkait, serta

untuk menunjukkan kontribusi dan posisi penelitian ini dalam konteks ilmiah. Literatur review yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat tematik, yaitu mengelompokkan dan menganalisis sumber-sumber ilmiah berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologis, konsep bimbingan dapat ditelusuri hingga kata *guidance* yang memiliki akar dari kata kerja *guide*. *Guide* diartikan sebagai menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), dan memberikan petunjuk (*giving advice*) (Aqib, 2012). Dalam pengertian umum, bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu yang memiliki keahlian tertentu kepada seseorang atau sekelompok individu, termasuk anak-anak, remaja, maupun dewasa. Proses ini bertujuan utama untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan diri mereka sendiri sehingga dapat mencapai kemandirian. Selama bimbingan, individu yang mendapatkan panduan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi diri dan memanfaatkan kekuatan individu serta sarana yang tersedia. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan dan menyesuaikan diri sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan demikian, bimbingan menjadi suatu wadah untuk membantu individu mencapai puncak potensi mereka dan berintegrasi secara positif dalam lingkungan sekitar.

Proses bimbingan ini bertujuan agar individu yang dibimbing dapat memahami dirinya sendiri secara lebih baik. Dengan pemahaman ini, mereka diharapkan mampu mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya sekadar memberikan bantuan secara sporadis, melainkan dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis. Hal ini bertujuan agar individu atau kelompok yang menerima bimbingan dapat menjadi mandiri dan memiliki kemampuan untuk mengelola kehidupan mereka sendiri (Winkel, 2009).

Konselor memainkan peran kunci dalam memberikan bantuan secara terus menerus dan sistematis. Bimbingan oleh konselor bertujuan agar individu atau kelompok yang mendapat bimbingan dapat mengembangkan kegiatan hidup mereka sendiri, mengembangkan arah pandang pribadi, membuat keputusan sendiri, dan memikul tanggung jawab hidup mereka sendiri.

Kebermaknaan bimbingan terletak pada kontribusinya dalam mendukung individu untuk mengoptimalkan potensi mereka, baik dari segi pribadi maupun sosial. Harapannya, melalui bimbingan ini, individu yang menjadi penerima dapat mencapai tingkat kebahagiaan dalam kehidupan mereka dan sekaligus memberikan kontribusi yang signifikan kepada masyarakat. Lebih dari sekadar proses pemberian bantuan, bimbingan menjadi suatu wadah yang memfasilitasi pertumbuhan dan pengembangan pribadi secara holistik. Dengan demikian, bimbingan bukan hanya mengarah pada pencapaian individu secara individu, melainkan juga pada kontribusi positif yang dapat diberikan kepada lingkungan sekitar.

Konseling mengacu pada upaya atau bantuan yang diselenggarakan melalui pertemuan tatap muka antara seorang konselor dan klien, di mana interaksi tersebut terjalin dalam kerangka keahlian yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Fokus

utama dari pertemuan ini adalah membantu klien dalam membangun konsep diri dan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, konseling bertujuan memberikan dukungan agar klien dapat melakukan perbaikan pada perilaku mereka saat ini dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya untuk masa yang akan datang. Proses konseling bukan hanya sekadar sesi tatap muka, melainkan merupakan suatu langkah menuju pemahaman diri yang lebih baik dan pembangunan kesejahteraan psikologis klien.

Bimbingan dan konseling merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh profesional dalam bidang bimbingan dan konseling kepada peserta didik dan anggota masyarakat lainnya. Fokusnya adalah membantu mereka mengembangkan potensi yang dimiliki, meningkatkan pemahaman akan diri sendiri, serta mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi. Melalui proses ini, diharapkan peserta didik dan masyarakat umum dapat memandu diri mereka sendiri dengan bertanggung jawab, sehingga tidak tergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain. Pendekatan bimbingan dan konseling memberikan landasan yang kuat untuk memungkinkan individu membuat keputusan hidup yang bijak dan mengarahkan mereka menuju tanggung jawab penuh terhadap pilihan-pilihan yang mereka ambil dalam hidup. (Prayitno, 2007).

Menurut Kartini Kartono, bimbingan dan konseling dapat didefinisikan sebagai "pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dalam bidang spesialisasi kepada orang lain yang memerlukan, dengan tujuan membantu orang tersebut mencapai kehidupan yang layak dan bahagia dalam masyarakat." Dalam pandangan ini, bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada pertemuan tatap muka, melainkan juga mencakup upaya holistik yang berkelanjutan dalam memberikan bantuan yang terarah kepada individu yang membutuhkan. Fokus utamanya adalah untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan memuaskan. Pendekatan ini mencerminkan komitmen untuk memberikan dukungan yang lebih dalam, mencakup aspek-aspek yang melibatkan pemahaman diri, peningkatan keterampilan, dan penanganan permasalahan secara menyeluruh guna membantu individu mencapai tingkat kesejahteraan yang diinginkan dalam masyarakat (Kartono, 2008).

Bimbingan Konseling di Rumah Sakit merupakan salah satu bentuk pelayanan yang sangat penting dalam dunia kesehatan. Tujuan utama dari bimbingan konseling di rumah sakit adalah untuk membantu pasien dan keluarganya dalam menghadapi dan mengatasi berbagai masalah psikologis yang timbul akibat kondisi kesehatan yang sedang dihadapi. Bimbingan konseling ini dilakukan oleh para profesional kesehatan yang terlatih dalam bidang psikologi dan konseling.

Bimbingan Konseling di Rumah Sakit dilakukan oleh tenaga profesional yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam bidang konseling. Mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan dukungan emosional, informasi, serta strategi coping kepada pasien dan keluarganya dalam menghadapi situasi yang sulit.

Salah satu tujuan dari Bimbingan Konseling di Rumah Sakit adalah untuk membantu pasien dan keluarganya dalam mengelola stres dan kecemasan yang mungkin timbul akibat kondisi kesehatan yang sedang dihadapi. Bimbingan Konseling dapat membantu pasien dan keluarganya untuk memahami dan menerima kondisi

tersebut, serta memberikan strategi coping yang efektif. Selain itu, Bimbingan Konseling juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien dengan memberikan dukungan psikososial yang dibutuhkan.

Ruang lingkup Bimbingan Konseling di Rumah Sakit meliputi berbagai aspek kehidupan pasien dan keluarganya. Beberapa masalah psikologis yang sering dihadapi oleh pasien di rumah sakit antara lain kecemasan, depresi, stres, trauma, gangguan tidur, dan masalah dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi kesehatan. Bimbingan Konseling di Rumah Sakit dapat membantu pasien dan keluarganya dalam mengatasi masalah-masalah ini melalui sesi konseling individu atau kelompok.

Selain itu, Bimbingan Konseling di Rumah Sakit juga dapat berperan dalam memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya mengenai kondisi kesehatan yang sedang dihadapi, pengelolaan obat-obatan, dan perubahan gaya hidup yang perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan pasien dalam proses pengobatan serta memfasilitasi pemulihan yang optimal.

Dalam pelaksanaannya, Bimbingan Konseling di Rumah Sakit harus dilakukan dengan menjaga kerahasiaan informasi pasien sesuai dengan prinsip etika profesi konselor. Konselor harus menjaga privasi dan kerahasiaan informasi yang diperoleh dari pasien kecuali jika ada ancaman terhadap keselamatan pasien atau orang lain.

Bimbingan Konseling di Rumah Sakit merupakan pelayanan yang penting dalam dunia kesehatan. Melalui Bimbingan Konseling, pasien dan keluarganya dapat mendapatkan dukungan emosional, informasi, serta strategi coping yang dibutuhkan dalam menghadapi kondisi kesehatan yang sedang dihadapi. Dengan adanya Bimbingan Konseling di Rumah Sakit, diharapkan pasien dan keluarganya dapat menghadapi situasi tersebut dengan lebih baik sehingga proses pemulihan dapat berjalan optimal.

Sebagaimana yang telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu terkait dengan bimbingan konseling di rumah sakit diantaranya:

Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Pentingnya Bimbingan Konseling di Rumah Sakit	Menjelaskan pentingnya bimbingan konseling di rumah sakit untuk membantu pasien, keluarga, dan personil rumah sakit dalam mengatasi masalah psikologis dan spiritual	Kajian pustaka	Bimbingan konseling di rumah sakit dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kesehatan mental, menumbuhkan motivasi hidup, mengurangi stres, dan memperbaiki hubungan interpersonal	Bimbingan konseling di rumah sakit perlu diberikan secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam
Pelayanan Bimbingan	Mendiskripsikan problem	Penelitian kualitatif	Problem kesehatan mental	Pelayanan bimbingan

dan Konseling Islam (Studi Kasus Pelayanan Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang)	kesehatan mental dan menganalisis pelayanan bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kesehatan mental pasien HIV/AIDS	dengan studi kasus	yang dialami pasien HIV/AIDS meliputi depresi, rasa bersalah, stigma sosial, dan krisis iman. Pelayanan bimbingan dan konseling Islam yang diberikan meliputi aspek kognitif, afektif, dan spiritual	dan konseling Islam dapat membantu pasien HIV/AIDS dalam mengatasi problem kesehatan mental dan meningkatkan kualitas hidup mereka
Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Kestabilan Emosi Dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam Di Purwokerto	Menyelidiki peran konseling spiritual Islam dalam mendukung stabilitas dan penyembuhan pasien di rumah sakit Islam di Purwokerto	Penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam dengan pasien dan keluarga mereka, pengamatan langsung, dan analisis dokumen medis	Konseling spiritual Islam dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan bahkan mempercepat pemulihan pasien dalam beberapa kasus.	Studi ini menunjukkan bahwa rumah sakit Islam di Purwokerto harus memperluas layanan konseling spiritual Islam mereka dan memperkuat peran konselor spiritual dalam tim perawatan pasien.
Pentingnya Peran Layanan Konseling Bagi Pasien di Rumah Sakit	Mengetahui peran layanan konseling bagi pasien di rumah sakit dan faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan konseling	Penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif	Peran layanan konseling bagi pasien di rumah sakit adalah sebagai fasilitator, motivator, pendamping, dan penyelesaian masalah. Faktor- faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan konseling adalah kesadaran,	Layanan konseling di rumah sakit sangat penting untuk membantu pasien menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang timbul akibat kondisi

			ketersediaan, keterjangkauan, dan kualitas layanan konseling	kesehatan mereka
Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan program bimbingan dan konseling Islam yang dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien Muslim di rumah sakit.	Metode penelitian ini kualitatif menggunakan wawancara	Menyelenggarakan program bimbingan dan konseling Islami guna memenuhi kebutuhan spiritual pasien Muslim yang sedang dirawat di rumah sakit bukan hanya merupakan suatu opsi, melainkan suatu kewajiban.	Pentingnya menangani kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit, khususnya pasien Muslim, dan menyarankan bahwa program bimbingan dan konseling Islam khusus diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ini.

Berdasarkan tabel diatas, layanan bimbingan konseling di rumah sakit merupakan salah satu hal yang penting dalam membantu pasien, keluarga, dan personil rumah sakit dalam menghadapi berbagai masalah psikologis, sosial, emosional, dan spiritual yang timbul akibat kondisi kesehatan, lingkungan, dan situasi yang dialami (Auliya, 2020). Menurut Febriani et al., (2022), layanan bimbingan konseling di rumah sakit dapat memberikan manfaat seperti meningkatkan kesehatan mental, menumbuhkan motivasi hidup, mengurangi stres, dan memperbaiki hubungan interpersonal. Layanan bimbingan konseling di rumah sakit juga dapat membantu pasien dalam mengembangkan keterampilan coping, mengubah perilaku negatif, dan meningkatkan kepercayaan diri (Latipun & Sefrina, 2016).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh layanan bimbingan konseling di rumah sakit adalah kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat (Rati Sumanti et al., 2022). Banyak pasien dan keluarga mungkin tidak menyadari pentingnya dukungan psikologis dan konseling dalam menghadapi kondisi kesehatan tertentu. Selain itu, ketersediaan layanan dan aksesibilitas juga menjadi hambatan, terutama di daerah yang terpencil atau kurang terlayani.

Kualitas layanan konseling juga menjadi faktor kritis dalam kesuksesan pelayanan ini. Pentingnya melibatkan konselor, dokter, perawat, dan keluarga dalam sebuah pendekatan yang bersifat integratif tidak selalu mudah diimplementasikan. Koordinasi antarprofesional dan pemahaman bersama perlu ditingkatkan untuk memberikan bantuan yang holistik kepada pasien (Rizan et al., 2022).

Stigma sosial terhadap masalah kesehatan mental dan krisis iman juga menjadi kendala serius, terutama pada pasien dengan kondisi kesehatan tertentu, seperti pasien

HIV/AIDS. Penelitian oleh Aristiana et al., (2015) mencatat bahwa pasien HIV/AIDS sering mengalami depresi, rasa bersalah, stigma sosial, dan krisis iman. Hal ini menekankan perlunya pendekatan khusus dan sensitif terhadap kondisi ini dalam pelayanan bimbingan konseling di rumah sakit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah et al., (2023) menyebutkan bahwa konseling spiritual Islam dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan kualitas hidup pasien, dan bahkan mempercepat pemulihan pasien dalam beberapa kasus. Pasien merasa lebih tenang dan tidak stress terhadap kondisi yang mereka jalani.

Konseling keagamaan tidak hanya merupakan alternatif, tetapi juga menjadi pilihan yang signifikan dalam konteks penanganan bimbingan konseling. Hal ini memperluas cakupan pendekatan kesehatan mental dengan mempertimbangkan dimensi spiritual dan keagamaan yang dimiliki oleh setiap individu. Penerapan konseling keagamaan dapat memberikan ruang bagi pasien untuk mengeksplorasi dan memahami lebih dalam nilai-nilai keagamaan mereka, serta menemukan ketenangan batin melalui perspektif spiritual. Dalam konteks pasien yang beragama Islam, penyelenggaraan konseling keagamaan di rumah sakit dapat memberikan dukungan yang khusus dan sesuai dengan tuntutan spiritual pasien tersebut. Kehadiran program ini tidak hanya mencerminkan pelayanan yang holistik, tetapi juga dapat menjadi faktor penunjang kesembuhan pasien secara menyeluruh, melibatkan dimensi psikologis, sosial, dan spiritual. Dengan mengakomodasi kebutuhan spiritual pasien melalui konseling keagamaan, rumah sakit dapat menciptakan lingkungan perawatan yang lebih sensitif dan responsif terhadap keberagaman keyakinan dan nilai-nilai spiritual yang dianut oleh setiap individu (Nurjanah et al., 2023).

Scholl et al., (2014) menawarkan solusi dengan mengusulkan model pelayanan yang integratif. Model ini melibatkan kolaborasi erat antara konselor, dokter, perawat, dan keluarga untuk memberikan dukungan psikologis, sosial, dan spiritual yang komprehensif kepada pasien. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat peran konselor dalam pelayanan kesehatan, tetapi juga menciptakan lingkungan perawatan yang holistik.

KESIMPULAN

Pentingnya bimbingan dan konseling di rumah sakit sebagai sarana yang efektif dalam mengatasi tantangan psikologis dan spiritual pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling, terutama jika dilakukan secara profesional dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan, mampu memberikan manfaat signifikan seperti peningkatan kesehatan mental, motivasi hidup, dan perbaikan hubungan interpersonal. Model pelayanan yang diusulkan, baik dalam konteks umum maupun kasus khusus seperti pasien HIV/AIDS, menekankan perlunya integrasi antara konselor, dokter, perawat, dan keluarga untuk memberikan dukungan holistik. Kesimpulannya, pelayanan bimbingan dan konseling di rumah sakit memiliki peran sentral dalam meningkatkan kesejahteraan pasien dan mendukung mereka dalam menghadapi tantangan kesehatan mental yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yrama Widya.
- Aristiana, N. F., Bukhori, B., & Hasanah, H. (2015). Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islam dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Pasien HIV / AIDS di

- Klinik VCT Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 35(2), 249–268.
- Auliya, R. U. (2020). Pentingnya Bimbingan Konseling di Rumah Sakit. *Jurnal Al-Taujib: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islam*, 6(1), 69–79.
- Febriani, W., Yuliyani, M., Febrian, W., Danuarta, D., Samudra, W., & Yusra, A. (2022). Pentingnya peran layanan konseling bagi pasien di rumah sakit. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(02), 132–136.
- Kartono, K. (2008). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Bina Aksara.
- Latipun, & Sefrina, F. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(02), 140–160. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/0>
- Megawati, R. R., Victoria, A. Z., & Fitriyanti, D. (2022). Terapi Spiritual Untuk Meningkatkan Quality Of Life Pasien Yang Menjalani Hemodialisis : A Literature Review. *Moluccas Health Journal*, 3(3), 23–38. <https://doi.org/10.54639/mhj.v3i3.660>
- Nurjanah, Y., Salsabella, L., & Nur Azizah. (2023). Peran Bimbingan Rohani Islam Untuk Membantu Kestabilan Emosi dan Pemulihan Kondisi Pasien Rumah Sakit Islam di Purwokerto. *Al-Iyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(1), 57–74. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v5i1.932>
- Prahesti, M. G. (2018). Analisis Pemenuhan Standart Promosi Kesehatan Rumah Sakit di Rumah Sakit Islam Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 6(1), 23. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i1.2018.23-34>
- Prayitno. (2007). *Seri Pemandu Umurn Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Depdikbud.
- Rati Sumanti, Henri Prianto Sinurat, & Ervina Yunita. (2022). Strategi Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 283–300. <https://doi.org/10.52316/jap.v18i2.122>
- Rizan, M., Hanoum, F. C., & Kresnamurti, A. (2022). Peran Work-Life Balance Dan Stress Kerja Dalam Menciptakan Kepuasan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Pelayanan Yang Diberikan Oleh Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Di Karawang. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 13(02), 306–329. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.013.2.08>
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Scholl, I., Zill, J. M., Härter, M., & Dirmaier, J. (2014). An integrative model of patient-centeredness-A systematic review and concept analysis. *PLoS ONE*, 9(9). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0107828>
- Sukma, C., & Budi, I. (2017). Penerapan Metode Hot Fit Dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Rsud Jombang. *Jurnal Informasi dan Komputer*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.35959/jik.v5i1.94>
- Suryenti, V. (2017). Dukungan Dan Beban Keluarga Dengan Kemampuan Kekerasan Di Klinik Jiwa Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi Tahun 2017. *Jurnal Psikologi jambi*, 2(2), 39–46.
- Telaumbanua, R. F. (2020). Peran Tenaga Kesehatan dalam Melaksanakan Pelayanan Kesehatan WBP Rutan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 205–212.

<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.247>

Winkel, W. . (2009). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT Gramedia.

Yulianti, T. S., & Kristiana, D. (2022). Kecemasan, Depresi Dan Mekanisme Koping Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Dr. Oen Kandang sapi Solo. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 85–94. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i2.240>